

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 04 Payaraman dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti lakukan bahwa :

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Kelas IV di SDN 04 Payaraman

a. Pembelajaran daring

1) Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan terlihat Sejahtera mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memahami materi ajar sehingga kesalahan siswa dengan diminimalkan. Bisa dilihat bagaimana penyesuaian para pendidik, sulitnya orang tua yang mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, dan tentunya bagaimana siswa kebingungan menghadapi tumpukan tugas yang begitu banyak. Tidak mudah menjalankan pembelajaran jarak jauh. Semua pihak saling bahu-membahu untuk menuju suksesnya pembelajaran. Namun tidak dipungkiri ternyata banyak kendala yang menghambat lancarnya pembelajaran daring.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV untuk menggali lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara penelitian:

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Kunci efektivitas dari sistem pembelajaran daring adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga para siswa tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah”.⁵⁴

Orang Tua Siswa IV mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring agar anak dapat nyaman belajar dari rumah diharapkan mampu meningkatkan perannya sebagai fasilitator pendidikan bagi anak didiknya. Sehingga anak dapat mengatasi permasalahan belajar yang di alami dengan sendirinya”.⁵⁵

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Penyebab pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif yaitu materi yang disampaikan secara online belum tentu kami pahami, sistem tersebut hanya efektif untuk memberikan penugasan”.⁵⁶

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat diketahui kualitas pembelajaran daring akan efektif jika pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memahami materi ajar. Bisa dilihat bagaimana penyesuaian para pendidik, sulitnya orang tua yang mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, dan tentunya

⁵⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

⁵⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

⁵⁶ Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021

bagaimana siswa kebingungan menghadapi tumpukan tugas yang begitu banyak. Tidak mudah menjalankan pembelajaran jarak jauh

2) Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, sejauh mana guru mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi, yaitu berupa keterampilan dan pengetahuan yang menjadi syarat perlu yang berkaitan dengan materi ajar yang diberikan. Dengan demikian dapat dikaitkan bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memberikan masalah kontekstual dalam lembar kerja siswa (LKS).

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV untuk menggali lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara penelitian:

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Dalam kondisi pandemi covid-19 guru berusaha untuk memberikan tugas yang efektif. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran jarak jauh siswa tidak mudah bosan dan tetap semangat dalam belajar. Selain itu guru berusaha siap setiap waktu jika ada siswa yang ingin bertanya, juga memberikan solusi kepada orang tua siswa. Seperti menanyakan dalam kesulitan materi meskipun di luar waktu”.⁵⁷

Orang Tua Siswa IV mengatakan bahwa:

“Di sini peserta didik belum maksimal dalam kesiapan materi, ada sebagian siswa yang belum efektif menerima materi dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu guru sdh berusaha untuk memberikan tugas yang efektif kepada siswa”.⁵⁸

⁵⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

⁵⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Kesiapan siswa dalam menerima materi belum efektif, karena ada sebagian siswa yang kebingungan menghadapi tumpukan tugas yang aneh-aneh dari guru. Hal ini tidak mudah dalam menjalani pembelajaran jarak jauh”.⁵⁹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat di ketahui bahwa kesesuaian tingkat pembelajaran daring dapat dilihat dari sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi.

3) Usaha Memotivasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan terlihat seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif. Usaha dalam memotivasi ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar bersama baik ketika diskusi kelompok, maupun ketika diskusi kelas, hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

⁵⁹ Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV untuk menggali lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara penelitian:

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Pemahaman siswa terhadap pentingnya dan tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru bisa mengaitkan dengan kondisi-kondisi khusus yang terjadi seperti pada masa pandemi yang masih berlangsung saat ini”.⁶⁰

Orang Tua Siswa IV mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru, tidak hanya berkewajiban memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus bisa menjadi motivator belajar untuk siswa. Terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini, siswa tentunya membutuhkan penyemangat belajar selain dari orang tuanya di rumah”.⁶¹

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Dengan berubahnya kegiatan belajar yang tadinya dilaksanakan dengan tatap muka lalu berubah menjadi daring, menjadi tantangan peserta didik dalam belajar, oleh karna itu kami membutuhkan dukungan dan motivasi dalam belajar”.⁶²

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat diketahui bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar bersama baik ketika diskusi kelompok,

⁶⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

⁶¹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

⁶² Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021

maupun ketika diskusi kelas, hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

4) Waktu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan banyaknya waktu yang dialokasikan kepala siswa dalam mempelajari materi ajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan efektif jika siswa dalam menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian keefektipan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar bersama baik ketika diskusi kelompok, maupun ketika diskusi kelas, hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV untuk menggali lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara penelitian:

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Guru berusaha siap setiap waktu jika menerima dan segera memberikan solusi kepada orang tua siswa, seperti menanyakan dalam kesulitan materi meskipun di luar waktu, membuat jam kerja menjadi tidak terbatas”.⁶³

Orang Tua Siswa IV mengatakan bahwa:

“Tidak semua orang tua dapat menemani anaknya, beberapa orang tua dengan tuntutan pekerjaannya menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya tujuan pembelajaran. Namun, ada hikmah dibalik pandemi covid-19 bagi orang tua, mereka menyadari betapa besar perjuangan seorang guru di sekolah dalam membimbing putra-putrinya, orang tua mengalami ternyata tidak mudah dalam menemani belajar, belajar anak itu tak cukup hanya

⁶³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

di sekolah. Orang tua juga harus berperan, sekaligus saatnya penghargaan peran dan pengabdian para guru”.⁶⁴

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran daring pentingnya waktu yang efektif bagi siswa, waktu yang dialokasikan dalam mempelajari materi ajar. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efektif jika siswa dalam menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan”.⁶⁵

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat diketahui bahwa dalam menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian keefektivan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar bersama baik ketika diskusi kelompok, maupun ketika diskusi kelas, hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Menurut Yuliana Alfiyatin (2020) ada empat indikator pembelajaran daring yaitu yang pertama kualitas pembelajaran Sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran, yang kedua yaitu Kesesuaian tingkat pembelajaran sejauh mana guru mengetahui kesiapan siswa, berupa keterampilan dan pengetahuan yang menjadi syarat perlu yang berkaitan dengan materi ajar yang diberikan, yang ketiga usaha memotivasi yaitu seberapa besar guru mampu memotivasi siswa agar mau dan mampu mempelajari materi ajar dan semua tugas yang disajikan, makin besar motivasi yang diberikan oleh guru, makin

⁶⁴Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

⁶⁵ Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021

aktif pula siswa dalam belajar, yang keempat yaitu waktu banyaknya waktu yang dialokasikan kepala siswa dalam mempelajari materi ajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan efektif jika siswa dalam menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Peran orang tua dalam pembelajaran daring

1) Peran orang tua sebagai motivator bagi anak dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan terlihat sebagian orang tua sudah mampu memotivasi anak dalam belajar, salah satunya adalah menyemangati anaknya saat pembelajaran daring. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anak-anaknya antara lain dengan cara memenuhi kebutuhannya, menyemangati dan memberikan pujian. Setiap anak akan mempunyai motivasi untuk melakukan suatu hal, melalui dorongan orang-orang terdekatnya seperti orang tua.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV untuk menggali lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara penelitian:

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peran orang tua yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolah”.⁶⁶

⁶⁶Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

Orang Tua Siswa IV mengatakan bahwa:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak saya terhadap belajar secara daring, tetaplah terus belajar karena ilmu itu penting. Agar anak semangat belajar terkadang saya kasih hadiah walaupun nilainya tidak bagus dan jangan malas harus mau belajar biar pintar buat bekal masa depan. saya selalu berusaha memberikan arahan pada saat pembelajaran online kepada anak saya seperti mengingatkannya belajar online, berusaha untuk menemani anak saat belajar online dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak”.⁶⁷

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Orang tua saya memotivasi saya dalam pembelajaran daring, menurut saya sangat baik dan berusaha memberikan dorongan serta semangat yang luar biasa supaya saya rajin dalam belajar”⁶⁸

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat diketahui bahwa Dengan adanya peran orang tua yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Ada sebagian orang tua yang sudah sepenuhnya memberikan motivasi untuk anaknya dan ada juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang termotivasi.

2) Peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa sebagian orang tua sudah menjalankan peranya sebagai fasilitator.

⁶⁷Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

⁶⁸Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021

Ada juga sebagian orang tua mampu meluangkan waktunya, tenaga dan kemampuan untuk memberikan fasilitas segala kegiatan anak dalam proses tumbuh kembangnya. Pada lingkungan keluarganya masing-masing, orang tua dapat menciptakan situasi yang kondusif, aman dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran di rumah. Dengan demikian anak akan dapat mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang dan gembira, tanpa merasa tertekan. Selama pembelajaran daring, orang tua dapat memberikan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar bagi anak-anaknya antara lain seperti laptop, computer atau smartphone. Selain itu orang tua juga harus menyediakan kuota internet yang memadai atau jaringan wifi, agar anak dapat mengakses internet dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran daring.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV untuk menggali lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara penelitian:

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peran orang tua sebagai fasilitator bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar”.⁶⁹

Orang Tua Siswa IV mengatakan bahwa:

⁶⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

“Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas, seperti membuat suasana rumah nyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan maupun kebisingan supaya anak-anak fokus untuk belajar, memberikan fasilitas. saya selalu berusaha memberikan arahan pada saat pembelajaran online kepada anak saya seperti mengingatkannya belajar online, berusaha untuk menemani anak saat belajar online dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak”.⁷⁰

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“orang tua saya dalam memfasilitasi belajar daring sudah sangat baik, bertanggung jawab menyediakan fasilitas yang saya butuhkan, membantu saya belajar di rumah agar proses belajar berjalan dengan lancar”.⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat diketahui bahwa ada 3 orang tua siswa yang tidak mempunyai hp, sehingga anak akan sulit menerima materi yang di berikan guru kepada anak.

3) Peran orang tua sebagai guru bagi anak dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa sebagian orang tua mampu dalam hal mendidik, mengasuh dan membimbing anak orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab sejak anak-anak mereka dilahirkan hingga tumbuh menjadi dewasa. Sejak dilakukannya pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid-19 akan menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh orang tua. Sekaligus mengajarkan kepada kita bersama bagaimana

⁷⁰Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

⁷¹Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021

untuk menjadi orang tua seutuhnya. Bencana covid-19 telah mengembalikan peran orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Orang tua siswa sangat penting bagi pendidikan anaknya dan orang tua bagi anak adalah pendidikan utama karena keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam Pembentukan kepribadian anak. Menurut saya cara orang tua siswa membimbing anaknya dalam pembelajaran daring sudah sangat baik, yang saya lihat dan perhatikan orang tua siswa saya sangat perhatian terhadap belajar anak dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar siswa”.⁷²

Orang Tua Siswa IV mengatakan bahwa:

“Bahwasanya peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar siswa dalam pembelajaran daring, karena orang tua merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan anak dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupannya. Cara mendidik atau membimbing yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Cara saya sebagai orang tua membimbing anak saya dalam pembelajaran daring yaitu Dengan cara membimbingnya dengan tekun serta sabar Apabila anak bertanya saya mencoba mengajarnya dengan baik dan Mencontohkan yang baik dan juga Memberikan motivasi takhenti-hentinya karena motivasi bentuk nyata pentingnya peran orang tua Terhadap pendidikan anaknya”.⁷³

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terhadap pendidikan saya karena orang tua yang pertama mengajari saya ketika saya Kecil. Orang tua saya membimbing saya dalam pembelajaran daring, menurut saya sangat baik dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar saya supaya saya rajin dalam belajar”.⁷⁴

⁷² Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

⁷³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

⁷⁴ Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat diketahui bahwa ada sebagian orang tua yang berperan aktif dalam pembelajaran daring dan ada juga sebagian orang tua yang waktunya terbagi dengan pekerjaan, sehingga anak belajar dengan sendirinya di rumah.

Menurut Sutini (2021) Ada tiga peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu yang pertama Orang tua harus mampu memotivasi anak dalam segala hal, salah satunya adalah dalam pembelajaran, yang kedua orang tua berperan sebagai fasilitator dalam menjalankan peranya ini orang tua harus mampu meluangkan waktunya, tenaga dan kemampuan untuk memberikan fasilitas segala kegiatan anak dalam proses tumbuh kembangnya, dan yang ketiga peran orang tua sebagai guru dalam hal mendidik, mengasuh dan membimbing anak orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab sejak anak-anak mereka dilahirkan hingga tumbuh menjadi dewasa



Gambar 1. Peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan guru di rumah
(Sumber: Erika Meisari, 2021)

2. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring

Orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara *daring* yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi

harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Apalagi dengan kondisi pembelajaran *daring* yang membutuhkan penggunaan jaringan internet dengan kuota yang dikatakan cukup mahal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 04 Payaraman dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti lakukan bahwa :

a. Keterbatasan akses internet

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan kendala yang terjadi di daerah perdesaan yang terpencil menyebabkan proses pembelajaran daring menjadi terkendala karena akses internet yang tidak stabil. Ketidaklancaran jaringan internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring, baik itu guru maupun siswa banyak yang mengalami kendala tidak terjangkaunya jaringan internet. Penyebab itulah yang membuat siswa mengeluh bosan mengikuti pembelajaran daring dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu akses internet sangat berperan penting agar proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV SD Negeri 04 Payaraman untuk mengali lebih

dalam mengenai data yang diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara penelitian:

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring seperti Lokasi rumah yang tidak terjangkau jaringan internet menjadi kendala dalam pembelajaran daring membuat guru-guru susah dalam menyampaikan materi yang di berikan kepada anak-anak. Anak-anak pun juga mengupayakan berbagai cara untuk mendapatkan ilmu yang di berikan guru-guru. Oleh karena itu akan pentingnya akses jaringan internet agar proses pembelajaran daring berjalan dengan lancar”.⁷⁵

Orang Tua Siswa IV mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring seperti Lokasi rumah yang tidak terjangkau jaringan internet menjadi kendala dalam pembelajaran daring dan membuat anak saya susah menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu kebanyakan orang tua memfasilitasi jaringan wifi agar anak kami dengan mudah mendapatkan ilmu yang di berikan guru kepada anak kami”.⁷⁶

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya dalam pembelajaran daring seperti Lokasi rumah saya yang tidak terjangkau jaringan internet menjadi kendala dalam pembelajaran daring membuat saya susah dalam mendapatkan materi yang disampaikan guru”.⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* beberapa orang tua mengalami kesulitan yang serupa dalam pembelajaran daring. Seperti

⁷⁵Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

⁷⁶Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

⁷⁷Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021

Lokasi rumah yang tidak terjangkau jaringan internet menjadi kendala dalam pembelajaran daring membuat guru-guru susah dalam menyampaikan materi yang di berikan kepada anak-anak. Anak-anak pun juga mengupayakan berbagai cara untuk mendapatkan ilmu yang di berikan guru-guru.



Gambar 2. Lokasi rumah siswa yang tidak terjangkau jaringan internet (sumber: Erika Meisari, 2021)

b. Kekurangan interaksi dengan pengajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan kendala yang terjadi di SD Negeri 04 Payaraman yaitu kekurangan interaksi dengan pengajar. Beberapa metode pembelajaran daring bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi kekurangan sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV SD Negeri 04 Payaraman untuk mengali lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara penelitian:

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Interaksi juga menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para guru memperoleh umpan balik apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik”.⁷⁸

Orang Tua Siswa IV mengatakan bahwa:

“Pentingnya interaksi dengan pengajar adanya interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan orang tua yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap peserta didik akan melahirkan suatu bentuk kerja sam yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah”.⁷⁹

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Sangat penting hubungan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, jikalau tidak ada kerjasama antar guru dan orang tua siswa akan menghambat proses pembelajaran daring”.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat diketahui bahwa pentingnya hubungan antara guru dan orang tua peserta didik, jikalau tidak ada kerjasama antar guru dan orang tua siswa akan menghambat proses pembelajaran daring.

⁷⁸Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

⁷⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

⁸⁰Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021

c. Pemahaman terhadap materi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan kendala yang terjadi di SD Negeri 04 Payaraman yaitu kurang memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspons berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV SD Negeri 04 Payaraman untuk mengali lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara penelitian:

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti Kurang memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring dikarenakan karakter siswa berbeda-beda”.⁸¹

Orang Tua Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“kesulitan yang dialami oleh orang tua siswa dalam pembelajaran daring yaitu Kurang memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring dikarenakan karakter siswa berbeda-beda, oleh karna itu materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan dan juga tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai”.⁸²

⁸¹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

⁸² Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“kesulitan yang dialami dalam pembelajaran daring seperti Kurang memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring yaitu media pembelajaran daring yang digunakan para guru dominan menonton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan”.⁸³

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat diketahui bahwa kesulitan dalam pembelajaran daring seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa kelas IV Kurang memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring dikarenakan karakter siswa berbeda-beda, oleh karna itu materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan dan juga tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai.

⁸³ Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021



Gambar 3. Kurang memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring (Sumber: Erika Meisari, 2021)

d. Minimnya pengawasan dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan kendala yang terjadi di SD Negeri 04 Payaraman yaitu kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa kelas IV SD Negeri 04 Payaraman untuk menggali lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara penelitian:

Wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Pengawasan dan Pengontrolan orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring sangatlah penting. Tidak semua orang tua dapat menemani anaknya, beberapa

orang tua dengan tuntutan pekerjaannya menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya tujuan pembelajaran”.⁸⁴

Orang Tua Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring, dengan beberapa alasan, misalnya orang tua bekerja. Hal itulah yang membuat pembelajaran daring belum efektif”.⁸⁵

Siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Tidak semua orang tua bisa sepenuhnya dalam mengawasi anaknya, karena kebanyakan orang tuanya bekerja terlebih dahulu”.⁸⁶

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri 04 Payaraman, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV, orang tua siswa, dan siswa. Dapat diketahui bahwa Pengawasan dan Pengontrolan orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring sangatlah penting. Tidak semua orang tua dapat menemani anaknya, beberapa orang tua dengan tuntutan pekerjaannya menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya tujuan pembelajaran.

Menurut R Gilang K (2020), ada empat kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu yang pertama keterbatasan akses internet jika peserta didik berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet, yang kedua kekurangan interaksi dengan pengajar menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi kekurangan sehingga akan

⁸⁴Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru kelas IV, 16 Desember 2021

⁸⁵Hasil Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas IV, 16 Desember 2021

⁸⁶Hasil Oservasi dan wawancara dengan siswa kelas IV, 16 Desember 2021

sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami, yang ketiga pemahaman terhadap materi, materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspons berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna, dan yang ke empat minimnya Pengawasan dalam Belajar kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar.

B. Pembahasan

Berikut ini peneliti akan menguraikan pembahasan terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 Kelas IV di SDN 04 Payaraman :

1. Peran orang tua dalam pembelajaran daring Kelas IV di SDN 04 Payaraman

Dalam skripsi yang berjudul peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pendurungan Kota Semarang, yang di buat oleh Siti Nur Khalimah, IAIN Salatiga, dalam penelitian yang telah di dapat menyimpulkan bahwa peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *konvensional*. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak;

memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.⁸⁷

Namun menurut hasil temuan saya bahwa SD Negeri 04 Payaraman yang merupakan peran orang tua sebagai guru di rumah sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar baik bagi anak-anak. Karena itu bahwa berjalannya pendidikan tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan keluarga juga menjadi motivasi bagi siswa untuk mendapatkan prestasi belajar siswa. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Sebagian orang tua sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator. Ada juga sebagian orang tua mampu meluangkan waktunya, tenaga dan kemampuan untuk memberikan fasilitas segala kegiatan anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Menurut (Herman Zaini, dkk) Pandemi covid-19 berdampak pada penyesuaian sistem pendidikan konvensional di sekolah atau ruang kelas hingga pembelajaran online melalui berbagai platform dengan dukungan internet. Pembelajaran online menjadi keharusan di tengah instruksi jarak sosial dan fisik dari pemerintah. Guru di sekolah didorong untuk memanfaatkan pembelajaran alternatif media agar proses pembelajaran

⁸⁷Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring*, Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, hlm 72

berjalan seperti biasa. Alternatif media pembelajaran yang digunakan adalah Whatsapp, Youtube, Email, Zoom, Google, Classroom, Edmodo, dan Skype. Sedang berjalan dalam bentuk presentasi, tugas dan evaluasi.⁸⁸

Namun menurut hasil temuan saya bahwa SD Negeri 04 Payaraman Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan internet di mana pengajar dan pembelajaran dapat berinteraksi walaupun tanpa bertatap muka langsung. Pembelajaran daring atau jarak jauh tentu memiliki dampak, baik positif maupun negatif bagi guru, peserta didik dan juga orang tua. Ketika awal diberlakukan pembelajaran daring, tidak sedikit siswa yang mengeluh dikarenakan penggunaan kuota internet yang lebih banyak dari biasanya dan banyaknya tugas yang diberikan pendidik menjadi beban tersendiri bagi para siswa/i. Tidak sedikit orang tua yang juga mengeluh kesulitan mendampingi anak dalam belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah, karena sedikitnya pengetahuan atau wawasan yang dimiliki orang tua terkait materi yang diajarkan.

Orang tua juga harus memiliki kapasitas mampu untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar di rumah. Proses pendampingan belajar dilakukan dengan adanya komunikasi antara orang tua, anak dan guru

⁸⁸Herman Zaini, dkk, *Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media*, Vol 18 No. 1, April 2021. Hlm 162.

2. kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SDN 04 Payaraman.

Menurut (Asmuni) pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orang tua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan ilmu teknologi dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kurang aktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan ilmu teknologi, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orang tua, dan memberikan penugasan secara manual.⁸⁹

Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut bukan tanpa alasan, telah banyak diberitakan melalui berbagai media maupun hasil penelitian yang menunjukkan berbagai kejadian negatif dari adanya proses pembelajaran daring yang melibatkan orang tua. Sebagian besar orang tua tidak siap dalam menghadapi pembelajaran daring sehingga dapat memicu kekerasan terhadap anak. Beberapa orang tua juga mengalami kendala terkait masalah waktu, dimana mereka tidak mampu meluangkan waktu berpartisipasi mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring. Selain itu kekhawatiran orang tua akan pengaruh negatif gadget terhadap anak-anak

⁸⁹Asmuni, *problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Vol 7, No.4, Oktober 2020, hlm. 287.

mereka, seperti kecanduan gadget, pornografi, konten kekerasan, game, serta hal-hal negatif lainnya. Melihat begitu besarnya tantangan yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk itu, dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah khususnya guru dalam mengedukasi orang tua untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

Dalam menjalankan perannya orang tua harus mampu meluangkan waktunya, tenaga dan kemampuan untuk memberikan fasilitas segala kegiatan anak dalam proses tumbuh kembangnya. Pada lingkungan keluarganya masing-masing, orang tua dapat menciptakan situasi yang kondusif, aman dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran di rumah. Dengan demikian anak akan dapat mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang dan gembira, tanpa merasa tertekan. Selama pembelajaran daring, orang tua harus dapat memberikan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar bagi anak-anaknya antara lain seperti laptop, computer atau smartphone. Selain itu orang tua juga harus menyediakan kuota internet yang memadai atau jaringan wifi, agar anak dapat mengakses internet dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran daring.